

PENINGKATAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING TENTANG STRATEGI BELAJAR SESUAI GAYA BELAJAR MELALUI PENDEKATAN MODEL *ROTATING TRIO EXCHANGE* SISWA KELAS X IPS 1 SMA NEGERI 1 SIDOARJO

Drs. WITJAHJONO, MM
SMA Negeri 1 Sidoarjo

ABSTRAK

Dari beberapa kelas paralel di kelas X, maka di Kelas X IPS 1 lah yang prestasinya paling rendah utamanya pada topik layanan Strategi belajar sesuai gaya belajar. Hal ini didukung adanya data prestasi layanan Bimbingan dan Konseling mencapai mean skor 57,37 dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar hanya 52,63% dengan standar ketuntasan minimal ditetapkan 75. Sebagai perwujudan tanggung jawab peneliti yang juga konselor Bimbingan dan Konseling di Kelas X IPS 1, maka peneliti menawarkan penerapan pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam 3 siklus, tiap siklus terdiri atas 2 pertemuan dan tiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit), dan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara dan jurnal. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil layanan Strategi belajar sesuai gaya belajar melalui Pembelajaran Kooperatif model *Rotating Trio Exchange* Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Sidoarjo Semester I Tahun pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil layanandapat ditingkatkan dengan pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange*. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai rerata kelas dalam setiap siklusnya. Masing-masing siklus I sebesar 73,55, siklus II sebesar 79,08 dan siklus III 84,74. Selain itu peningkatan ini juga didukung dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu pada siklus I sebesar 65,79%, siklus meningkat menjadi 81,58% dan siklus III meningkat dengan pesat sebesar 97,37%.

Kata Kunci : layanan. bimbingan dan konseling. *Rotating Trio Exchange*

PENDAHULUAN

Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih modern.

Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.

Hasil pengamatan di lapangan yang terjadi di Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Sidoarjo, diperoleh data hasil belajar pada layanan Bimbingan dan Konseling. Dari beberapa kelas paralel di kelas X maka di Kelas X IPS 1 didapati prestasinya paling rendah

utamanya pada Kompetensi dasar Strategi belajar sesuai gaya belajar. Hal ini didukung adanya data prestasi Bimbingan dan Konseling mencapai mean skor 57,37 dan siswa yang dinyatakan tuntas 52,63% dengan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan adalah 75. Masalah ini perlu segera ditangani agar tidak menimbulkan akibat yang fatal pada siswa. Sebagai perwujudan tanggung jawab peneliti yang juga guru pembimbing layanan Bimbingan dan Konseling di Kelas X IPS 1, menawarkan penerapan pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange*. Ditengarai pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* ini mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memperkaya variasi teknik pembelajaran, memupuk rasa ketergantungan positif dalam kelompok, memberi kesempatan berlatih memahami konsep dengan teman, berlatih menyampaikan informasi kepada rekannya karena tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah agar

peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Diharapkan dengan adanya penerapan pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* ini terjadi peningkatan Layanan Bimbingan dan Konseling, mean skor meningkat menjadi 75 atau lebih dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar mencapai minimal 75% dari keseluruhan jumlah siswa di Kelas X IPS 1.

Pengajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata. Menurut Suryanto (1999), pembelajaran kooperatif adalah salah satu jenis belajar kelompok dengan kekhususan sebagai berikut: (a) kelompok terdiri atas anggota yang heterogen (kemampuan, jenis kelamin, dsb), (b) ada ketergantungan yang positif diantara anggota-anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan melaksanakan tugas kelompok dan akan diberi tugas individual, (c) kepemimpinan dipegang bersama, tetapi ada pembagian tugas selain kepemimpinan, (d) guru mengamati kerja kelompok dan melakukan intervensi bila perlu, dan (e) setiap anggota kelompok harus siap menyajikan hasil kerja kelompok.

Pembelajaran Kooperatif Model *Rotating Trio Exchange*

Model *Rotating Trio Exchange* merupakan salah satu variasi pembelajaran kooperatif yang memiliki sintaks dalam pembelajaran kelompok yang digambarkan sebagai berikut: (a) siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang, (b) kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat menulis dan melihat kelompok lainnya di kiri dan kanannya, (c) berilah pada setiap trio tersebut pertanyaan yang sama untuk didiskusikan, (d) setelah selesai berilah nomor untuk setiap anggota trio.

Contohnya nomor 0, 1 dan 2, (e) Kemudian perintahkan nomor 1 berpindah searah jarum dan nomor 2 sebaliknya, berlawanan jarum jam. Sedangkan nomor 0 tetap di tempat. Ini akan mengakibatkan timbulnya trio baru, (f) Berikan kepada setiap trio baru tersebut pertanyaan-pertanyaan baru untuk didiskusikan, tambahkanlah sedikit tingkat kesulitan, (g) rotasikan kembali siswa sesuai setiap pertanyaan yang telah disiapkan.

Hasil Belajar

Berkaitan dengan hasil belajar, maka belajar akan lebih mudah dan dapat dirasakan bila belajar tersebut mengetahui hasil yang diperoleh. Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk hasil belajar. Dalam ensiklopedia (1971), prestasi merupakan kata yang berdiri sendiri yang berarti produksi yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam kurun waktu tertentu. Pendapat lain disampaikan oleh Woodworth (1951) mengatakan bahwa prestasi (*achievement*) adalah *actual ability and can be measured directly by use of test*. Artinya prestasi menunjukkan suatu kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung dengan menggunakan tes.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil kerja seseorang yang dapat dilihat secara nyata oleh orang lain dan hasil kerja tersebut dapat diukur secara langsung dengan tes. Menurut Gagne yang dikutip oleh Badawi (1987) mengatakan bahwa hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan tes karena hasil belajar berupa keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan, nilai dan sikap. Untuk memperoleh hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru selaku pelaksana dan perencana kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian Peningkatan Layanan Bimbingan dan Konseling Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Sidoarjo dengan model *Rotating Trio Exchange* dalam kegiatan belajar

mengajar, yang dimaksudkan hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada layanan Bimbingan dan Konseling Kelas X IPS 1. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik hasil belajar yang didapatkan.

Hubungan Pembelajaran Kooperatif Model *Rotating Trio Exchange* dengan Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu layanan yang lebih mengutamakan pada proses pembelajaran yang menonjolkan pada kemampuan berfikir logika, sehingga dalam proses pembelajarannya keaktifan siswa sangat diperlukan dalam upaya pencapaian hasil belajar yang optimal. Disini pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* merupakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memperkaya variasi teknik pembelajaran, memupuk rasa ketergantungan positif dalam kelompok, memberi kesempatan berlatih memahami konsep dengan teman, berlatih menyampaikan informasi kepada rekannya. Dengan demikian jika dalam mengajarkan Bimbingan dan Konseling menggunakan pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar khususnya Layanan Bimbingan dan Konseling.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Layanan Bimbingan dan Konseling tentang Strategi Belajar Sesuai Gaya Belajar melalui Pendekatan Model *Rotating Trio Exchange* Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Sidoarjo” dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sidoarjo yang terletak di Jalan Jenggolo No. 1 Sidoarjo. Sasaran pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas X IPS 1 pada Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020, sejumlah 38 siswa.

Rancangan Penelitian

Perencanaan (*Planning*), Kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas: 1) Menyusun

silabus pembelajaran. 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyusun Lembar Kerja Siswa; 4) Menyusun Lembar Evaluasi di akhir pembelajaran dan di akhir siklus; 5) Membuat Lembar Observasi, untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung; 6) Membuat angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Bimbingan dan Konseling.

Pelaksanaan Tindakan (*Action*), Penerapan tindakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* yang dipaparkan sebagai berikut: 1) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang; 2) Kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat menulis dan melihat kelompok lainnya di kiri dan kanannya; 3) Berikan pada setiap trio tersebut pertanyaan yang sama untuk didiskusikan; 4) Setelah selesai berilah nomor untuk setiap anggota trio. Contohnya nomor 0, 1 dan 2; 5) Kemudian perintahkan nomor 1 berpindah searah jarum dan nomor 2 sebaliknya, berlawanan jarum jam. Sedangkan nomor 0 tetap di tempat. Ini akan mengakibatkan timbulnya trio baru; 6) Berikan kepada setiap trio baru tersebut pertanyaan-pertanyaan baru untuk didiskusikan, tambahkanlah sedikit tingkat kesulitan; 7) Rotasikan kembali siswa sesuai setiap pertanyaan yang telah disiapkan.

Observasi (*Observation*), Observasi dilakukan oleh kolaborator. Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Strategi belajar sesuai gaya belajar.

Refleksi (*Reflection*), Setelah hasil observasi dan evaluasi dikumpulkan, selanjutnya pada tahap ini peneliti bersama dengan kolaborator menganalisa dan mendiskusikan hal-hal yang perlu dipertahankan dan hal-hal yang perlu untuk diperbaiki dengan harapan pada tahap berikutnya akan lebih baik. Pada tahap ini peneliti merefleksikan diri apakah tindakan yang telah dilakukan sudah tepat untuk meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling.

Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa dalam Strategi belajar sesuai gaya belajar diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Analisis Data

Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat Layanan Bimbingan dan Konseling pada materi ajar Strategi belajar sesuai gaya belajar, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan model *Rotating Trio Exchange* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan metode ini. Siswa dikatakan telah tuntas layanan Bimbingan dan Konseling tentang materi layanan Strategi belajar sesuai gaya belajar jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan layanan Bimbingan dan Konseling telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Refleksi Awal

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil belajar siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat dan

Layanan Bimbingan dan Konseling. Ternyata minat siswa terhadap Bimbingan dan Konseling termasuk rendah. Disamping itu, hasil belajarnya pun tergolong rendah jika dibandingkan dengan layanan yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, Layanan Bimbingan dan Konseling di Kelas X IPS 1 memiliki rata-rata adalah 57,37 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 35. Sedangkan ketuntasan belajar untuk Bimbingan dan Konseling adalah 52,63% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas belajar sebanyak 47,37%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, disamping itu metode pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi kreativitas siswa.

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat Angket; 7) Menyiapkan Fasilitas yang Diperlukan dalam Pembelajaran; 8) Menyusun Strategi Observasi dan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Strategi belajar sesuai gaya belajar. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 4 orang. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Strategi belajar sesuai gaya belajar. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Strategi belajar sesuai gaya belajar. Berikut ini disajikan data hasil tes Bimbingan dan Konseling pada siklus I sebagai berikut: 7 siswa mendapat skor 60; 1 siswa mendapat skor 65; 5 siswa mendapat skor 70; 12 siswa mendapat skor 75;

7 siswa mendapat skor 80; dan 4 siswa mendapat skor 85. Skor rata-rata 73,55. Skor tertinggi 85. Skor terendah 60. Siswa tuntas 25 (65,79%). Siswa tidak tuntas 13 (39,47%).

Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I : kategori Amat Baik 0 (0%); kategori Baik 13 (34,21%); kategori Cukup 17 (44,74%); kategori Kurang 8 (21,05%).

Refleksi, 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari data tercatat ada 13 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 38 siswa di Kelas X IPS 1. Jika dihitung persentasenya berarti 34,21% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Strategi belajar sesuai gaya belajar sudah mengalami kemajuan dari 52,63% siswa menjadi 65,79% namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Strategi belajar sesuai gaya belajar. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 13,16% itu sudah lumayan, berarti dari 38 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 25 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan pada siklus II diadakan perubahan pada pembentukan

kelompok yang pada siklus I berdasar nomor urut data kelas untuk siklus II ini didasarkan pada tempat duduk siswa yang sedang berlaku saat itu. Materi layanan diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi tentang gaya belajar.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi tentang gaya belajar. Pelaksanaan pada pertemuan siklus II sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Perolehan data tes Layanan Bimbingan dan Konseling pada Siklus II adalah : 6 siswa mendapat skor 65; 1 siswa mendapat skor 70; 7 siswa mendapat skor 75; 10 siswa mendapat skor 80; dan 6 siswa mendapat skor 90. Skor rata-rata 79,08. Skor tertinggi 90. Skor terendah 65. Siswa tuntas 31 (81,58%). Siswa tidak tuntas 7 (18,42%).

Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara lengkap Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II adalah: kategori Amat Baik 6 (15,79%); kategori Baik 18 (47,37%); kategori Cukup 8 (21,05%); kategori Kurang 6 (15,79%).

Refleksi, 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada, kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan suatu kemajuan walaupun belum maksimal. Tetapi kemajuan tersebut belum memenuhi target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari data tercatat ada 24 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 38 siswa di Kelas X IPS 1. Jika dihitung persentasenya berarti 63,16% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Strategi belajar sesuai gaya belajar, sudah mengalami kemajuan dari

65,79% siswa menjadi 81,58%. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Strategi belajar sesuai gaya belajar. Dengan kenaikan 15,79% itu sudah bagus, berarti dari 38 siswa peserta penelitian yang mencapai target ketuntasan adalah 31 siswa. Karena kemajuan tersebut belum memenuhi target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik, maka siklus tetap dilanjutkan ke siklus III. Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kecerobohan dalam mengerjakan tugas; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran kooperatif mode *Rotating Trio Exchange*.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan pada siklus III diadakan perubahan lagi sesuai dengan tempat duduk siswa yang sedang berlaku saat itu. Materi layanan diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus III kemudian dilanjutkan pada materi modalitas belajar dan ciri-cirinya.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam menjelaskan materi layanan modalitas belajar dan ciri-cirinya.

Observasi, Perolehan data Hasil Penelitian Layanan Bimbingan dan Konseling Siklus III adalah : 1 siswa mendapat skor 70; 7 siswa mendapat skor 75; 8 siswa mendapat skor 80; 7 siswa mendapat skor 85; 13 siswa mendapat skor 90; dan 2 siswa mendapat skor 95. Skor rata-rata 83,95. Skor tertinggi 95. Skor terendah 70. Siswa tuntas 37 (97,37%). Siswa tidak tuntas 1 (2,63%).

Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara lengkap Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II adalah: kategori Amat Baik 15 (39,47%); kategori Baik 15 (39,47%); kategori Cukup 8

(21,05%); kategori Kurang 0 (0%).

Refleksi, 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya. Di samping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari data tercatat ada 30 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 38 siswa di Kelas X IPS 1. Jika dihitung persentasenya berarti 78,94% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil. 2) Kemampuan siswa dalam Strategi belajar sesuai gaya belajar, sudah mengalami kemajuan dari 81,58% siswa menjadi 97,37%. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Strategi belajar sesuai gaya belajar. Dengan kenaikan 15,79% ini sangat bagus, berarti dari 38 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 37 siswa.

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 34,21%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat meningkatkan layanan Bimbingan dan Konseling tentang Strategi belajar sesuai gaya belajar secara maksimal. Ketuntasan yang dicapai adalah 65,79%. Ini berarti menunjukkan kenaikan tingkat ketuntasan yang semula hanya 52,63%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 63,16% yang sebelumnya hanya 34,21%. Kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi 81,58%.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 78,94% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik. Hal ini terjadi karena siswa telah menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Bimbingan dan Konseling sangat

berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya layanan Bimbingan dan Konseling yang dimiliki siswa Kelas X IPS 1 tersebut yaitu tercapainya tingkat ketuntasan 97,37%.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Bimbingan dan Konseling hingga terbukti dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa serta peningkatan kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah terurai, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: 1) Pembelajaran kooperatif yang menerapkan model *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam belajar Bimbingan dan Konseling; 2) Pembelajaran kooperatif yang menerapkan model *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling.

Saran

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, I. 1998. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Menengah Atas Berprestasi*. Desertasi Tidak Dipublikasikan. Program Pasca Sarjana IKIP Malang.
- Bafadal, I. 1994. *Proses Perubahan di Sekolah*. Desertasi Tidak Dipublikasikan. Program Pasca Sarjana IKIP Malang.
- Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research In Education*. Boston: Allyn & Bacon.
- Guba, E.G. & Lincoln, Y.S. 1981. *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia Jakarta.
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Spradley, J.P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing.